

Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

Clara Shantika Ahya¹, Remiswal², Khadijah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: claraahya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi tes dan non tes pendidikan agama Islam di SMK 1 Kuok. (2) Mendeskripsikan kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI tes dan non tes di SMK 1 Kuok. Jenis analisis data yang digunakan adalah data lapangan, dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Temuan dari penelitian ini adalah SMK 1 Kuok dalam pembelajaran PAI menerapkan evaluasi berupa tes dan non tes, pada bagian tes bersifat berbasis pengetahuan, artinya penilaian dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan siswa dengan tes lisan atau tertulis, sedangkan untuk non tes dapat dilihat dari hasil penilaian ujian praktik. Kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK 1 Kuok secara umum dikarenakan karakter siswa yang tergolong keluarga menengah dan mampu. Selain melakukan penilaian hasil belajar PAI seperti halnya nilai ujian yang kurang atau tidak memenuhi KKM, akan dilakukan remedial dengan harapan hasil penilaian dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, SMK, Tes dan Non Tes.

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the implementation of the evaluation of Islamic education tests and non- tests at SMK 1 Kuok. (2) Describe the constraints in the implementation of test and non- test PAI learning evaluation at 1 Kuok Vocational School. The type of data analysis used is field data, in collecting data used interview techniques, observation, and documentation. The method used in this research is descriptive analysis. The findings from this study are that 1 Kuok Vocational School in PAI learning applies evaluation in the form of tests and non-tests, in the test section it is knowledge-based, meaning the assessment can be seen from the results of students' knowledge tests by oral or written tests, while for non-tests it can be seen from the results of the practical exam assessment. Obstacles in the implementation of PAI learning evaluation at 1 Kuok Vocational School, in general, are due to the character of students who are classified as middle and affluent families. In addition to evaluating learning outcomes in PAI, as in the case of test scores that are lacking or do not meet the KKM, a remedial will be held in the hope that the evaluation results will be able to meet the KKM that has been determined.

Keywords: Evaluation of Learning, Islamic Religious Education, Vocational High School, Test, and Non-Test.

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya (Shobariyah, 2021). Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai dengan tes, baik melalui bentuk tes deskriptif maupun tes objektif. Kegiatan mengevaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena evaluasi hasil belajar PAI ini sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik. Seorang guru harus mengerti beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat (Ilmi et al., 2021; Puspitasari et al., 2022; Rofiq & Nadliroh, 2021; Zainuri & Saepuloh, 2022). Evaluasi yang tepat memiliki syarat diantaranya, (1) valid, (2) andal, (3) objektif, (4) norma, (5) membedakan, (6) seimbang, (7) fair, (8) praktis (Magdalena, 2020). Contohnya dalam ulangan harian ini merupakan salah satu tes dalam bentuk tertulis, dimana ulangan harian ini dilaksanakan setelah satu pokok materi selesai, maka guru akan melakukan sebuah ulangan harian dimana hasil ulangan harian ini akan menjadi tolak ukur apakah pada pokok materi tersebut peserta didik sudah layak dikatakan paham atau belum. Namun, tes tertulis tidak cukup untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga menggunakan non tes yang berupa observasi terhadap teman sekelasnya, atau observasi dilingkungan masyarakat dengan tema yang berkaitan materi pembelajaran PAI (Arista et al., 2023; Susanti et al., 2023; Sutarno, 2023). Tujuan digunakan testertulis ataupun lisan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan kognitif peserta didik, dan untuk non tes digunakan untuk mengukur apakah peserta didik sudah bisa menerapkannya dalam aspek psikomotorik dan afektif. Adapun teknik non tes jarang dilakukan mengingat waktu yang dibutuhkan juga banyak dan juga persiapan yang lebih banyak dibandingkan evaluasi dengan menggunakan tes. Tetapi mengingat pentingnya teknik evaluasi non-tes juga yang dapat melihat afektif dan prikomotorik siswa (Azis et al., 2022; Gati & Asulin-Peretz, 2011).

Evaluasi pendidikan adalah sebuah proses pengumpulan data untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai, jika belum tercapai bagaimana cara untuk bisa mencapainya dan apa sebabnya (Jeprianto et al., 2021; Setiono et al., 2021). Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya (Fatimah et al., 2023; Yamin et al., 2023). Definisi tersebut didasari oleh Mahrens dan Lehmann (dalam Soulisa et al., 2022). Dalam prakteknya guru PAI menggunakan alat yaitu tes dan non tes, untuk mengevaluasi hasil pencapaian belajar siswa. Untuk evaluasi tes yang diterapkan di SMK 1 Kuok yaitu dalam bentuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, jika hasil penilaian tidak memenuhi standar kompetensi kelulusan maka akan diadakan remedial. Sedangkan untuk penilaian non tes yaitu mengadakan ujian-ujian praktek.

SMK 2 Kuok merupakan salah satu sebuah sekolah Menengah Kejuruan Negeri di

Kuok, yang mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat mereka yang nantinya setelah lulus bisa langsung terjun ke dunia kerja, namun SMK juga tidak menutup kemungkinan memberikan pengetahuan kepada siswanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. SMK 1 Kuok Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di daerah Kuok yang terakreditasi B, yang beralamatkan di Jalan Sungai Maki, Desa Kuok, Kabupaten Kampar. Sekolah ini 600m dari jalan raya utama sehingga membuat terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tenang. Salah satu hal menarik dalam sekolah ini adalah telah dibudayakannya membaca Al qur'an sebelum dimulainya mata pelajaran yang pertama sehingga salah satu perwujudan pendidikan karakter yang telah diterapkan.

Salah satu penelitian serupa yang membahas tentang evaluasi pembelajaran adalah Azizah & Zainudin (2020) dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang), hasil penelitian yang dilakukan adalah teknik evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara tes tertulis dan lisan menggunakan android dan pada tes tertulis sudah menggunakan edumu. Non tes dilakukan dengan cara wawancara, praktek ibadah, porto polio dan observasi. tetapi penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaan terdapat pada obyek penelitian yaitu di SMK Kuok 1 yang merupakan yayasan swasta. Fenomena yang menarik di sekolah ini ialah siswa di sekolah ini bukan hanya islam akan tetapi juga terdapat siswa non muslim, untuk siswa non muslim sendiri diwajibkan memakai jilbab bagi siswi serta sudah ada perjanjian di awal ketika masuk sekolah ini, sehingga siswa non muslim pun ikut serta dalam proses pembelajaran PAI karena sekolah ini tidak memiliki guru agama non muslim. Jenis penelitian ini kualitatif fenomenologi naturalistic. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMK 1 Kuok dalam pembelajaran PAI itu menerapkan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. pada bagian tes itu bersifat pengetahuan penilaian dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan peserta didik secara tes lisan ataupun tertulis, sedangkan untuk non tes bisa dilihat dari hasil penilaian ujian praktik. (2) Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah (1) untuk mendeskripsikan penerapan evaluasi pembelajaran tes dan non tes PAI di SMK 1 Kuok , (2) untuk mengidentifikasi kendala penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK 1 Kuok.

METODE PENELITIAN

Manfaat penelitian adalah (1) Menambah pengetahuan penulis seputar penerapan evaluasi pembelajaran tes dan non tes PAI di SMK 1 Kuok. (2) sebagai saran keilmuan di SMK 1 Kuok. (3) Untuk mengembangkan fikiran yang berhubungan dengan pengembangan evaluasi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru PAI di SMK 1 Kuok.

Metode penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, melalui pendekatan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field

research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk kualitatif karena memiliki maksud untuk memahami bagaimana konsep evaluasi pembelajaran PAI yang mencakup tes dan non tes di SMK 1 Kuok. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dalam konteks penelitian kualitatif. Fenomenologis adalah konsep berpikir yang dialami oleh individu atau sekelompok individu, kemudian diinterpretasikan dalam tindakan sosial (Rorong, 2020). Untuk mengumpulkan data yang valid maka penelitian dilakukan dengan pengumpulan data wawancara dengan guru PAI. Wawancara ini dilakukan pada saat observasi secara langsung dan kunjungan di SMK 1 Kuok. Dari wawancara dengan beberapa mengajukan pertanyaan, memberikan analisis dan mencatat pokok-pokok pembahasan yang penting sesuai tema penelitian. Setelah melalui berbagai proses tersebut kemudian data diolah dan menuju langkah-langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Pada tahap ini peneliti melakukan laporan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Laporan disusun dalam bentuk naratif, kemudian memasuki tahap akhir adalah sebuah proses penarikan kesimpulan dari hasil pembahasan. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) Reduksi data, yaitu komponen analisis mencoba mengkategorikan, mengarahkan, menajamkan, menata dan membuang data yang tidak diperlukan. (2) penyajian data, berbagai jenis matrik, grafik, bagan dan jaringan. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu dengan membuat sebuah kesimpulan berdasarkan hasil data yang disajikan berupa gagasan baru yang mana sebelumnya belum ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat(1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dengan evaluasi pembelajaran guru akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan data keberhasilan peserta didik, Juga sebagai alat ukur untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu juga evaluasi juga berguna untuk mengetahui metode apa yang dapat dipakai oleh guru ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk penerapan evaluasi di SMK 1 Kuok sebagaimana di jelaskan oleh bapak Nasrun S.Pd.,M.M bahwa:

“Untuk guru PAI sendiri di sekolah ini ada 2 guru, dengan pembagiannya kelas 1 guru mengajar kelas X dan XI. Dan satu guru lagi mengajar kelas XII. Untuk penyusunan soal evaluasi UTS dan UAS disusun secara bersama-sama oleh guru PAI kelas X , XI dan kelas XII. Selain UTS, dan UAS ada juga evaluasi dalam bentuk penilaian praktek, dimana praktek ini dilakukan pada saat jam pelajaran PAI atau mengambil jam pelajaran lain yang sudah selesai materi pembelajarannya. Penilaian praktek atau ujian praktek ini dilakukan sebagai penilaian tambahan apabila dalam hasil evaluasi UTS dan UAS itu tidak memenuhi Standar Kompetensi Belajar atau yang biasa dikenal tidak mencapai KKM”.

Dalam evaluasi pembelajaran guru PAI di SMK 1 Kuok ini ada memberikan tugas struktur dan tidak struktur. Untuk tugas struktur dapat diartikan bahwa tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa pendalaman materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk tugas struktur sendiri yang diberikan meliputi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan waktu yang telah ditentukan (Pohan, 2020). Sedangkan tugas tidak terstruktur dapat diartikan tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pendalaman materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu pengerjaan yang cukup lama dan untuk pengumpulan tugasnya menyesuaikan waktu yang telah ditentukan, contohnya tugas tidak terstruktur seperti membuat kaligrafi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Adnan S.Pd yang menyatakan:

“Selain memberikan tugas terstruktur dan tidak terstruktur evaluasi pembelajaran PAI di SMK 1 Kuok ini yang diterapkan yaitu dengan TES dan NON TES. Untuk evaluasi dalam bentuk tes yang diterapkan di SMK 1 Kuok yaitu dengan Ulangan Harian, UTS dan UAS, untuk hasil UAS jika tidak memenuhi KKM maka akan diadakan remedial. Pencapaian KKM pada mata pelajaran PAI di sekolah ini yaitu untuk kelas X dan kelas XI KKM nya 75 sementara untuk kelas XII KKM nya 76.

SMK 1 Kuok melakukan evaluasi non tes dengan melaksanakan ibadah seperti adanya catatan sholat dhuha, sholat jumat dan pelaksanaan ibadah ini sifatnya wajib, dan pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut juga dilakukan absensi untuk pendataan dari setiap peserta didik. Selain itu juga ada penilaian membaca al-Qur'an di setiap akhir semester, penilaian non tes juga dapat di lihat dari perilaku harian peserta didik. Kriteria penilaian di sekolah ini yaitu memenuhi KKM, untuk sistem penilaian hafalan dan praktik kita wajibkan seperti praktik sholat jenazah, jika peserta didik tidak mengikuti praktik sholat jenazah ini maka nilainya tidak akan keluar atau tidak mendapatkan nilai praktik.

Peserta didik di SMK 1 Kuok ini ada yang Muslim dan ada juga yang Non Muslim, dan uniknya untuk peserta didik non muslim ada pernyataan pada saat awal masuk menjadi peserta didik baru, dan pernyataan tersebut berisi “Siap mengikuti peraturan sekolah SMK 1 Kuok, seperti peraturan dalam berhijab, dan mengikuti proses belajar sampai selesai.” Jadi pada saat proses pembelajaran peserta didik non muslim juga mengikuti rangkaian dari pembelajaran PAI itu sendiri karena dari sekolah ini tidak disediakan guru non muslim, namun dalam proses pembelajaran PAI untuk non muslim itu sifatnya hanya untuk pengetahuan saja. Selain itu dalam hal kegiatan praktik juga untuk non muslim mengikuti kegiatan praktik seperti praktik membaca al-Qur'an untuk yang non muslim itu membaca latin dan terjemahannya”.

Menurut Subari (dalam Martinus et al., 2021), prinsip evaluasi meliputi tiga hal, yaitu prinsip objektif, prinsip kontinu, dan prinsip komprehensif. Prinsip Objektif ialah evaluasi harus dilaksanakan secara objektif atau tanpa pengaruh harus berdasarkan real, karena evaluasi sejatinya berdasarkan pada data-data yang nyata dan harus berdasarkan testing yang telah dilaksanakan. Prinsip Kontinu yaitu evaluasi harus

dilaksanakan secara kontinu atau berkelanjutan, hal ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan, sehingga evaluasi itu harus dilaksanakan terus menerus. Prinsip Komprehensif yaitu evaluasi seharusnya sejauh mungkin mengenai pada semua aspek kepribadian peserta didik. Aspek kepribadian peserta didik masuk kedalam ranah afektif dan psikomotorik (Hairun, 2020). Dalam konteks evaluasi hasil belajar yang dimaksud dengan pengertian ranah kognitif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur capaian hasil peserta didik baik itu bersifat konseptual, prosedural maupun factual (Matondang et al., 2019). Contoh konseptual yang diterapkan di SMK 1 Kuok pengetahuan tentang shalat, puasa dan haji dalam hubungan ini evaluasi yang dilakukan guru lebih menekankan pada pengertian, definisi, konsep yang terkait dengan ajaran islam. Contoh “ Apa yang anda pahami tentang shalat,puasa dan haji. Pengetahuan bersifat prosedural dalam pendidikan agama islam adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang prosedur, tata cara, dan langkah – langkah dalam pelaksanaan sholat, puasa,zakat dan haji. Contoh: Jelaskan tata cara sholat.

Pengetahuan bersifat factual dalam pendidikan agama islam adalah pengetahuan tentang mushaf al-qur an. Ranah Afektif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur capaian hasil peserta didik dari segi minat, motivasi dan cara bersikapnya baik sikap spiritual maupun social (Fadli & Hidayati, 2020). Contoh adab bersikap dengan guru maupun teman di lingkungan sekolah. Ranah Psikomotorik adalah ketrampilan untuk melakukan sesuatu secara fisik yang meliputi keterampilan meniru, keterampilan memanipulasi ketrampilan melakukan tindakan alamiah dan melakukan ketrampilan artikulasi peserta didik terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama islam (Magdalena et al., 2021). Contoh praktik sholat gerhana, praktik membaca al qur an praktik sholat jenazah.

Kurikulum yang digunakan dalam Pembelajaran PAI di SMK 1 Kuok

Kurikulum menurut Beacham (dalam (Hidayat, 2022) kurikulum merupakan dokumen yang tertulis dan mengandung isi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada penerapan kurikulum di SMK 1 Kuok menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil Pelajara Pancasila, dimana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pernyataan wawancara dengan Bapak Nasrun S.Pd M.M beliau menyatakan tentang penerapan kurikulum di SMK 1 Kuok:

“Penerapan kurikulum di SMK 1 Kuok menerapkan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka lebih ditekankan pada karakter pancasila, pada kurikulum merdeka seperti yang telah kita ketahui bersama yaitu ada Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila yang sering dikenal dengan P5. Tujuan dari P5 itu sendiri yaitu menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan (Rachmawati et al., 2022). Ada 6 dimensi yang diharapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global sehingga menuntut saling menghargai, bergotong royong yang menjadi sendi utama dalam membangun bangsa, kemandirian, bernilai kritis dan kreatif. Penerapan nilai-nilai karakter ini merupakan tanggung jawab dari semua guru yang ada di sekolah ini, akan tetapi guru PAI mempunyai tanggung jawab lebih pada peran ini mengingat bahwa SMK 1 Kuok merupakan yayasan islam. Nama batik diambil dari pendiri sekolah ini yang merupakan pengusaha batik, sebagai contoh penanaman nilai karakter di sekolah ini yaitu dengan mengedepankan disiplin dimana setiap pagi ada guru piket dan guru BK yang menjaga gerbang sekolah untuk mengamati peserta didik mulai dari kerapihan penampilan dalam berseragam sekolah, jika dalam kerapihan penampilan tidak sesuai peraturan maka guru piket dan BK langsung memperingati dan memberikan

Hukuman yang sesuai. Kegiatan rutin yang diadakan untuk meningkatkan karakter di sekolah ini yaitu pada paginya 10 menit pertama sebelum masuk kelas peserta didik membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Meskipun tidak ada pelajaran BTA akan tetapi target dari sekolah ini yaitu setiap peserta didik dapat membaca al-Qur'an, jika ada dalam bacaan tajwidnya kurang maka akan dikelompokkan tersendiri dan juga akan diberi bimbingan lebih diluar jam pelajaran. Yang membuat menarik dalam proses evaluasi ujian praktik kelas XII SMK 1 Kuok selain mewajibkan peserta didik untuk melakukan praktik sholat jenazah, akan tetapi juga mewajibkan peserta didik untuk praktik sholat gerhana, mengingat sekarang zaman digital yang kebanyakan dilakukan peserta didik ketika melihat fenomena Allah SWT., hanya sekedar di foto, didokumentasi lalu diupload dalam sosial media mereka. Namun di sekolah ini membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat gerhana sesuai dengan ajaran islam. Evaluasi yang dilakukan pada ujian praktik ini dibuat dalam bentuk penilaian rubrik yang dibuat oleh guru PAI. Untuk pembagian point dalam bacaan surat pendek itu 20 point, bacaan sholat 20 point, sholat gerhana 30 point, dan sholat jenazah 30 point. Point ini akan berguna apabila nilai peserta didik tidak mencapai KKM, jika masih belum mencapai KKM maka akan diadakan remedial".

Kendala dalam Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halang rintang dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang

kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Menurut Ahmad Rohani (dalam Alifah et al., 2022) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas. Pernyataan wawancara dengan Bapak Nasrun S.Pd M.M beliau menyatakan tentang kendala penerapan evaluasi tes dan non tes PAI di SMK 1 Kuok:

“Setiap proses evaluasi pembelajaran pasti ada kendala, maka di SMK 1 Kuok ini merupakan sekolah negeri maka kendala yang terjadi rata-rata tingkat kemampuan peserta didik yang menengah ataupun cukup. Oleh karena itu jika ada peserta didik yang kurang dari KKM maka akan dilakukan remedial dengan mengerjakan soal remedial yang sudah disediakan, dengan harapan untuk bisa memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan. Untuk kendala dalam penerapan pendidikan karakter sendiri memang ketika penanaman nilai ibadah sudah ditanamkan dari rumah maka sekolah hanya menguatkan, akan tetapi apabila penanaman dari rumah kurang maka perlu pembiasaan yang lebih dari sekolah. Saat ini seperti halnya pada peserta didik kelas XII itu dalam karakternya sangat kurang. Banyak guru yang mengeluh dengan karakter yang ada di kelas XII akibat kecanduan bermain game yang membuat pendidikan karakter peserta didik itu kurang”

Bapak Nasrun S.Pd.,M.M yang menyatakan tentang upaya dalam menyikapi kendala tentang kendala penerapan evaluasi tes dan non tes PAI di SMK 1 Kuok:

“Terkait dengan kendala penilaian kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, yang notabnya bahwa sekolah ini swasta sehingga kualitas dari siswa itu sendiri rata-rata. Akan tetapi guru PAI berusaha mengupayakan yang terbaik. Ketika siswa tersebut tidak mematuhi kebijakan yang ada contoh tidak melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di masjid maka guru PAI melakukan pendekatan terhadap siswa didik tersebut dengan menerapkan teori segitiga restitusi yaitu tidak memberikan hukuman secara fisik akan tetapi dengan pemberian motivasi yang lebih kepada peserta didik. Konsep utama dalam teori segitiga restitusi dijelaskan oleh bapak zainul yaitu: Menstabilkan identitas contoh ketika siswa tidak melaksanakan sholat dhuhur di masjid guru merdekati siswa tersebut dan menanyakan alasan apa yang membuat siswa itu tidak melakukan sholat dhuhur di masjid, langkah yang kedua adalah dengan validasi tindakan yang salah, Guru memahami alasan siswa tidak sholat dhuhur di masjid, ketika siswa menjawab alasannya itu karena siswa malas belum ada semangat dalam melaksanakan sholat, langkah yang ketiga menanyakan keyakinan, ketika langkah pertama dan kedua dilakukan dengan baik maka siswa lebih siap dikaitkan dengan nilai-nilai kebaikan. Contoh guru menanyakan kepada siswa apakah tidak melaksanakan sholat duhur di masjid itu perbuatan yang benar atau salah ketika siswa menjawab salah maka guru mengaitkan itu dengan nilai kebaikan serta menanyakan kepada siswa solusi apa yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, ketika solusi yang diutarakan siswa itu sudah benar maka kemudian guru memotivasi siswa untuk disiplin positif dan terbiasa mencari solusi dengan permasalahannya. Teori ini diterapkan dalam rangka menyikapi kendala penerapan evaluasi tes dan non tes yang meliputi ranah afektif dan psikomotorik”.

KESIMPULAN

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa: SMK 1 Kuok dalam pembelajaran PAI itu menerapkan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes, pada bagian tes itu bersifat pengetahuan makan penilaian dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan peserta didik secara tes lisan ataupun tertulis, sedangkan untuk non tes bisa dilihat dari hasil penilaian ujian praktik. Untuk kurikulum yang digunakan di SMK 1 Kuok menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini lebih menonjolkan pada pendidikan karakter pancasila ada yang disebut dengan P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari P5 yaitu menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang unggul, dan produktif. Penanaman nilai karakter peserta didik di SMK 1 Kuok merupakan tanggung jawab semua guru akan tetapi guru PAI mempunyai tanggung jawab lebih dalam hal mendidik karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kendala dalam penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SMK 1 Kuok pada umumnya karena hal karakter peserta didik yang tergolong dari keluarga menengah dan yang cukup. Selain itu untuk evaluasi hasil belajar pada PAI seperti halnya dalam hasil nilai tes yang kurang atau tidak memenuhi KKM maka akan diadakan remedial dengan harapan hasil evaluasinya bisa memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., Mansur, M., & Afandi, M. S. (2022). Implementasi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 70–81.
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). Online Assessment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), Art. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>
- Azizah, N., & Zainudin, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133–143.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, M. Z., & Hidayati, R. N. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 99– 110.
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.
- Gati, I., & Asulin-Peretz, L. (2011). Internet-Based Self-Help Career Assessments and

- Interventions: Challenges and Implications for Evidence-Based Career Counseling. *Journal of Career Assessment*, 19(3), 259–273. <https://doi.org/10.1177/1069072710395533>
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, O. T. (2022). *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.13>
- Ilmi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50> Jakarta: Sekretariat Negara.
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55> Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48–62.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah
- Martinus, C., Constantin, C., & Syahbani, N. (2021). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Non Tes Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*. Jambi: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis Output).
- Kharisma: *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Pemerintah RI. (2003). *Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Puspitasari, F. F., Mukti, T. S., Safitri, S. M., & Mahfudhoh, A. (2022). Evaluation of the Implementation of 'SIPS-MUDA' School Payment Information System. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2708>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Art. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiono, A., Darim, A., & Zamroni, A. (2021). *Manajemen Penilaian E-Learning Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Tasyri': *Jurnal Tarbiyah-*

- Syari`ah-Islamiah, 28(02), Art. 02. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i02.131>
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13.
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, S., Utomo, W. T., ... Tauran, S. F. Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.
- Zainuri, A., & Saepuloh, S. (2022). Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.267>